

PENGEMBANGAN EKONOMI BENGKULU UTARA MELALUI PENERAPAN AGROMARINE-POLITAN

Djarwadi

Pengkajian Kebijakan Teknologi

Abstract

North Bengkulu Regency composed of the lowland in the coastal periphery with beautiful coast and the plateau around protected area of Bukit Barisan. The seashore and coastal area unfold as long as region has the big biological resources to be renewed. The mountain ridge area has agricultural produce and forest which the potential to support development of region. Economic analysis of region indicate that economics North Bengkulu District increasing from 4,82 becoming 5,55 percent per year. Manufacturing industries sector, mining and Quarrying sector, Trade; hotel, and restaurant sector, Agricultural sector, Electricity, gas and water supply sector; and also Transportation and communications sector grow up more than 5 percent. AGROMARINE-POLITAN Concept is one of approach to be reference of the regional economic expansion in North Bengkulu Regency. The Implementation of Agromarine-politan required the policy support and strategy development from various sector. There are tourism, agriculture, fishery, transportation, forestry, environmental, manpower and transmigration

Kata kunci : pengembangan wilayah, analisis ekonomi, agromarine-politan

1. PENDAHULUAN

Perencanaan di suatu wilayah perlu didukung dengan berbagai analisis. Salah satu analisis yang dibutuhkan adalah analisis ekonomi wilayah. Disamping analisis kondisi eksisting perekonomian, dalam perencanaan perlu juga diidentifikasi sektor-sektor yang dapat diarahkan untuk menjadi sektor unggulan yang terdapat dalam wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut diharapkan dapat menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi setempat serta memberikan akselerasi bagi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Analisis ekonomi wilayah dan sektor unggulan ini tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan pembangunan wilayah secara komprehensif, karena hakekat pembangunan adalah pembangunan manusia seutuhnya melalui program pembangunan kesejahteraan rakyat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan sebuah kabupaten dengan berbagai potensi yang secara ekonomi penting untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan wilayah. Potensi yang dimilikinya relatif besar dan saat ini perlu direncanakan secara baik pemanfaatannya agar dapat optimal dan memberikan manfaat yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat

Kabupaten Bengkulu Utara dan meningkatkan kesejahteraan secara umum.

Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dataran rendah yang berada di pinggir pantai dengan pantai yang indah dan dataran tinggi di sekitar kawasan lindung Bukit Barisan. Wilayah pesisir dan laut yang membentang sepanjang wilayah mempunyai kekayaan sumberdaya hayati terbaru cukup besar, baik jumlah dan jenisnya sampai saat ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Wilayah pengunungan memiliki hasil pertanian, dan hutan mempunyai potensi untuk mendukung pengembangan wilayah. Hal ini merupakan potensi yang dapat dijadikan pilar pertumbuhan ekonomi wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Perkembangan PDRB

Salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan *output*, yang kemudian menghasilkan balas jasa terhadap pemilik faktor produksi.

Tabel 1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkulu Utara atas dasar harga konstan tahun 2000

No	Sektor	Atas Harga Konstan 2000 (juta RP)			Kenaikan (persen)	
		2002	2003	2004	2002-03	2003-04
1	Pertanian	281.299	297.989	313.943	5,93	5,35
2	Pertambangan dan Penggalian	113.635	114.507	123.071	0,77	7,48
3	Industri Pengolahan	39.718	43.062	46.887	8,42	8,88
4	Listrik, Gas & Air Bersih	1.786	1.607	2.432	-10,02	5,34
5	Bangunan	27.970	29.155	30.395	4,24	4,25
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	97.907	102.848	108.397	5,05	5,40
7	Pengangkutan dan Komunikasi	53.642	55.872	58.819	4,16	5,27
8	Keu, Persewaan dan Jasa Perush	31.191	33.445	34.352	7,23	2,71
9	Jasa - jasa	130.973	137.126	142.604	4,70	3,99
TOTAL		778,121	815.611	860.900	4,82	5,55

Sumber : PDRB Kabupaten Bengkulu Utara 2005, diolah

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu. PDRB dapat juga dikatakan sebagai jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Oleh sebab itu PDRB atas dasar harga konstan adalah gambaran nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan patokan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2003 mencapai 4,82 persen dan pada tahun 2004 mencapai 5,55 persen. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 8,88 persen. Angka pertumbuhan ini seluruhnya berasal dari subsektor Industri Non Migas. Subsektor Industri Non Migas dapat dicermati bahwa subsektor yang memiliki angka pertumbuhan tertinggi adalah subsektor Kertas dan Barang Cetak (15,97 persen), subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau (10,98 persen), subsektor Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya (5,94 persen) dan subsektor pupuk, Kimia, dan Barang dari Karet (5,63 persen). Sementara itu subsektor Barang Kayu, dan Hasil Hutan Lainnya mengalami penurunan sebesar 6,00 persen.

Sektor selanjutnya yang mengalami pertumbuhan tertinggi kedua adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yang sebesar 7,48 persen. Pertumbuhan sektor ini didukung oleh pertumbuhan yang besar pada subsektor Pertambangan Non Migas (7,95 persen) dan subsektor Penggalian (4,19 persen). Diikuti sektor

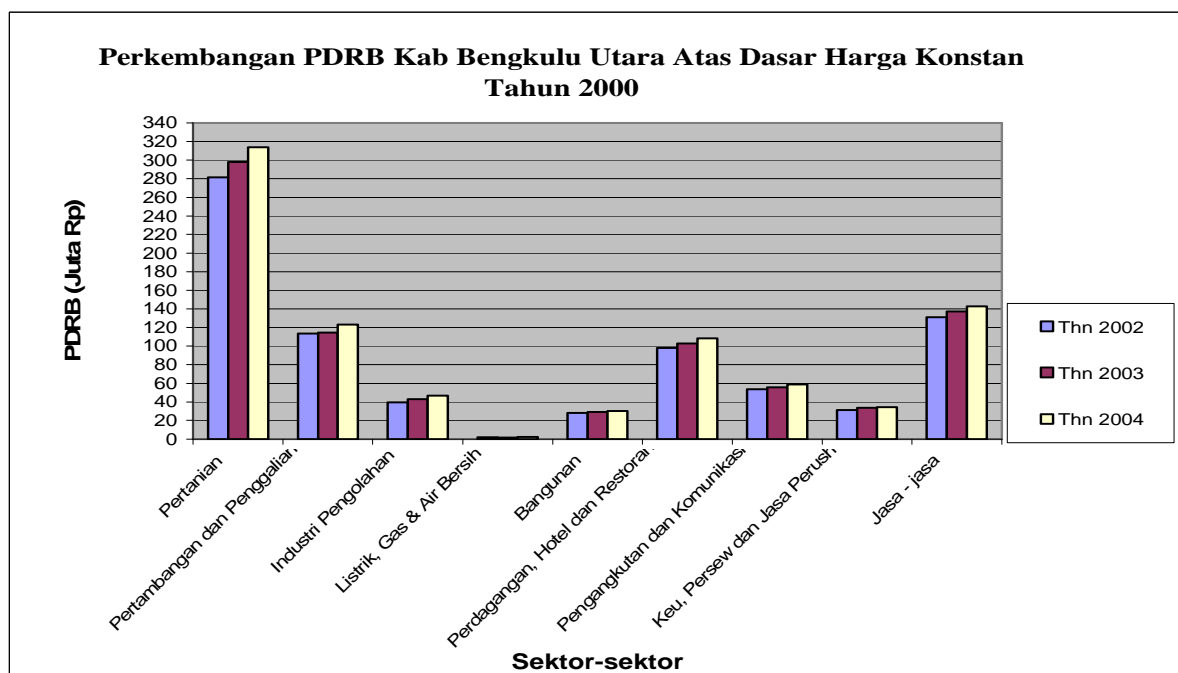
Perdagangan, Hotel dan Restoran yang meningkat sebesar 5,40 persen, menempati urutan ketiga. Kenaikan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ini didukung oleh kenaikan subsektor restoran sebesar 11,72 persen, subsektor Hotel sebesar 10,00 persen dan subsektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 5,26 persen.

Sektor berikutnya yang mengalami pertumbuhan keempat tertinggi adalah sektor Pertanian yaitu sebesar 5,35 persen. Subsektor dari sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah subsektor Peternakan sebesar 14,02 persen. Diikuti dengan subsektor Perikanan yaitu sebesar 8,50 persen. Subsektor ketiga dan keempat terbesar pertumbuhannya di sektor pertanian adalah subsektor Tanaman Perkebunan (5,39 persen) dan subsektor Tanaman Bahan Makanan (5,29 persen).

Kemudian sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (5,34 persen), sektor Pengangkutan dan Komunikasi (5,27 persen), sektor Bangunan (4,25 persen), sektor Jasa-jasa (3,99 persen). Sementara itu yang paling kecil kenaikannya adalah sektor Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan yaitu sebesar 2,71 persen.

2.2. Struktur Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara memiliki struktur yang didominasi oleh sektor primer khususnya sektor pertanian (37,40 persen). Kondisi ini bahkan menunjukkan dominasi yang semakin besar untuk kurun waktu 2002 sampai dengan 2004. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi andalan bagi perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara dari tahun ke tahun. Sementara itu sektor Pertambangan dan Penggalian yang juga termasuk dalam sektor primer menunjukkan dominasi yang relatif stabil yaitu pada kisaran 14 persen untuk kurun waktu 2002 hingga 2004.



Gambar 1 Perkembangan PDRB Kab Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

Subsektor yang mendominasi sektor Pertanian adalah subsektor Tanaman Bahan Makanan, bahkan subsektor ini apabila dibandingkan dengan seluruh sektor yang ada di perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara masih menunjukkan kemampuannya mendominasi sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB tahun 2004. Subsektor Tanaman Bahan Makanan memiliki kontribusi sebesar 17,47 persen terhadap pendapatan seluruh perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa subsektor Tanaman Bahan Makanan merupakan suatu subsektor penting dan utama di Kabupaten Bengkulu Utara. Subsektor berikutnya yang juga mendominasi sektor Pertanian adalah subsektor

Tanaman Perkebunan dengan kontribusi terhadap seluruh perekonomian adalah sebesar 6,89 persen, dan subsektor perikanan 5,88 persen. Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian didominasi oleh subsektor pertambangan Non Migas sebesar 12,02 persen.

Sektor utama berikutnya yang mendominasi perekonomian adalah sektor Jasa-jasa sebagai kontributor terbesarnya dengan angka 16,43 persen. Angka ini relatif tidak banyak berubah sejak tahun 2002 hingga 2004 dengan kisaran 16 persen setiap tahunnya. Adapun subsektor yang memberikan kontribusi terbesar dari sektor Jasa-jasa adalah subsektor Pemerintahan Umum dengan kontribusi sebesar 13,60 persen.

Tabel 2 Distribusi persentase PDRB Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2002 – 2004 (%)

No	Sektor	Atas Dasar Harga Konstan 2000			Atas Dasar Harga Berlaku		
		2002	2003	2004	2002	2003	2004
1	Pertanian	36,15	36,54	36,47	35,85	37,11	37,40
2	Pertambangan & Penggalian	14,60	14,04	14,30	14,40	13,37	13,77
3	Industri Pengolahan	5,10	5,28	5,45	4,80	4,95	5,21
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,23	0,20	0,28	0,27	0,23	0,27
5	Bangunan	3,59	3,57	3,53	3,63	3,42	3,48
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	12,58	12,61	12,59	13,13	12,50	12,31
7	Pengangkutan & Komunikasi	6,89	6,85	6,83	7,75	7,26	6,89
8	Keu, Persew & Jasa Perush	4,01	4,10	3,99	4,02	4,29	4,25
9	Jasa - jasa	16,83	16,81	16,56	16,16	16,87	16,43
TOTAL		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Bengkulu Utara 2005

Kemudian sektor tersier lainnya yang memberikan kontribusi terbesar berikutnya pada pembentukan PDRB Kabupaten Bengkulu Utara adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu

sebesar 6,89 persen. Angka ini disumbangkan oleh Subsektor Pengangkutan (4,49 persen) yang berasal dari sub-subsektor Angkutan Jalan Raya (6,47 persen).

Sementara itu sektor sekunder yang didalamnya terdapat sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas & Air Bersih serta sektor Bangunan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar berikutnya. Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar (5,21 persen) untuk sektor sekunder. Kontribusi sektor Industri Pengolahan berasal dari subsektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau.

2.3. Sektor Unggulan

Sektor/Subsektor/Komoditas unggulan dapat ditinjau dari kemampuan suatu Sektor/Subsektor/Komoditas untuk menjadi Sektor/Subsektor/Komoditas basis bagi perekonomian. Sektor/Subsektor/Komoditas basis ini merujuk pada kemampuan suatu Sektor/Subsektor/Komoditas untuk memenuhi kebutuhan akan *output* Sektor/Subsektor/Komoditas tersebut bagi perekonomian wilayah dan juga kemampuannya melakukan ekspor ke wilayah lain.

Salah satu alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ). Dalam analisis ini bila hasil penghitungan menunjukkan angka LQ lebih besar dari 1 maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan sebaliknya bila suatu sektor memiliki angka LQ kurang dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut adalah sektor non basis.

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Kabupaten Bengkulu Utara terdapat empat (4) sektor unggulan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Bangunan dan sektor Jasa-jasa. Hal ini berarti keempat sektor tersebut merupakan sektor basis bagi perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara. Namun bila dilihat lebih dalam, ternyata terdapat sembilan subsektor yang memiliki LQ lebih besar dari satu (1). Berdasarkan angka LQ ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor/sub-sektor tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri akan *output*nya. Disamping itu juga memiliki kemampuan untuk mengekspor surplus *output*nya ke wilayah lain, khususnya di wilayah Provinsi Bengkulu.

Sektor Pertambangan dan penggalian dapat diinterpretasikan bahwa sektor ini merupakan sektor basis. Sektor ini didalamnya terdapat subsektor Pertambangan Non Migas dan subsektor Penggalian merupakan subsektor dengan potensi besar di tingkat Provinsi Bengkulu. Hal ini berarti subsektor Pertambangan Non Migas dan Penggalian merupakan subsektor basis yang memiliki kemampuan untuk memberikan pemasukan kepada perekonomian daerah.

Pertambangan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara adalah Batubara, dimana

produksinya mencapai 205.541,56 ton. Produksi Batubara selama ini dipasarkan ke luar daerah baik dalam negeri maupun ke luar negeri. Penggalian yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara pada dasarnya merupakan penggalian golongan C terdiri dari batu/koral, pasir, pasir kwarsa, tanah liat dan lainnya.

Sektor Industri Pengolahan sebagai sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara didukung oleh subsektor Industri Non Migas. Subsektor Industri Non Migas memiliki empat sub-sektor unggulan yaitu sub-sektor dari Barang Kayu dan Hasil Hutan lainnya yang pertumbuhannya fluktuatif, sub-sektor Makanan dan Minuman, Tembakau yang terus meningkat, sub-sektor Semen dan Barang Galian Bukan Logam, serta sub-sektor Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya

Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2004 berjumlah 128 unit usaha dengan menyerap 378 orang dan memproduksi sebesar Rp.693.448.000,00. Industri pengolahan makanan dan minuman berjumlah 345 unit, dengan menyerap tenaga kerja 1.041 orang dan menghasilkan produk senilai Rp.3.864.279.000,00. Industri semen dan barang galian bukan logam berjumlah 285 unit dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.145 orang dan memproduksi senilai Rp.3.915.158.000,00. Sementara itu industri alat angkutan, mesin dan peralatannya berjumlah 128 unit dengan tenaga kerja sebanyak 425 orang dan produksi senilai Rp.2.218.231.000,00.

Sektor Bangunan merupakan sektor basis dengan angka pertumbuhan sebesar 4,25 persen Hal ini dapat dipahami sebagai dampak dari banyaknya pembangunan yang saat ini sedang giat dilakukan sehingga sebagai sektor basis dapat dikembangkan lebih lanjut. Sektor Jasa-jasa sebagai sektor basis dengan pertumbuhan 3,99 persen didukung oleh perubahan pemerintahan umum dalam mengelola administrasi pemerintah dan pertahanan. Sektor ini menjadi penting karena pembangunan Kabupaten Bengkulu Utara membutuhkan pengelolaan yang lebih baik.

Sektor Pertanian sebagai sektor andalan dan memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Bengkulu Utara, berdasarkan hasil analisis LQ pada PDRB ternyata memiliki LQ kurang dari satu berarti sektor pertanian bukan sektor basis. Namun jika dilihat lebih dalam ternyata subsektor yang ada didalamnya memiliki angka LQ lebih besar dari 1 yaitu subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan yang terus menunjukkan peningkatan. Hal ini berarti subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan *output* yang

dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan mengeksport surplusnya ke luar daerah.

Hutan adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkulu Utara. Luas hutan keseluruhan adalah 226.116,07 hektar yang terdiri hutan produksi 68.658,50 hektar, hutan

lindung 60.301,30 hektar, hutan suaka/ wisata seluas 93.156,27 hektar. Hutan seluas ini menghasilkan 25.183,47 meter kubik kayu gelondong, 9.774,47 meter kubik kayu gergajian, 13.000 batang rotan dan 200 kilogram damar.

Tabel 3 Hasil penghitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2002 – 2004

NO	SEKTOR	2002	2003	2004
1	PERTANIAN	0,92	0,93	0,93
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,89	0,91	0,90
	b. Tanaman Perkebunan	0,66	0,68	0,68
	c. Peternakan	1,41	1,42	1,48
	d. Kehutanan	1,60	1,39	1,27
	e. Perikanan	1,04	1,04	1,07
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,59	4,47	4,49
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan Non Migas	4,83	4,69	4,71
	c. Penggalian	3,33	3,47	3,39
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,17	1,24	1,30
	a. Industri Non Migas	1,17	1,24	1,30
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	1,27	1,35	1,44
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1,47	1,54	1,36
	4) Kertas dan Barang Cetak	0,89	0,91	1,03
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0,57	0,62	0,62
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	1,24	1,20	1,12
	7) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	1,08	1,08	1,07
	8) Barang Lainnya	0,33	0,28	0,27
4	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,52	0,55	0,59
	a. Listrik	0,39	0,44	0,45
	b. Gas Kota	-	-	-
	c. Air Bersih	0,61	0,70	0,73
5	BANGUNAN	1,18	1,21	1,19
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	0,65	0,62	0,61
	a. Perdagangan Besar & Eceran	0,67	0,64	0,63
	b. Perhotelan	0,34	0,31	0,34
	c. Restoran	0,20	0,20	0,20
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,82	0,82	0,79
	a. Pengangkutan	0,82	0,82	0,79
	1) Angkutan Rel	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	1,08	1,08	1,03
	3) Jasa Penunjang Angkutan	0,12	0,13	0,13
	b. Komunikasi	0,80	0,82	0,84
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,84	0,86	0,88
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0,85	0,90	0,90
	a. Bank	0,44	0,48	0,47
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUD)	0,67	0,64	0,71
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	1,28	1,36	1,35
9	JASA-JASA	1,03	1,05	1,04
	a. Pemerintahan Umum	1,23	1,23	1,21
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	1,23	1,23	1,21
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	0,54	0,61	0,62
	1) Sosial Masyarakat	0,80	0,84	0,82
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,19	0,20	0,21

Sumber : Hasil Perhitungan, 2005

Subsektor Peternakan di Kabupaten Bengkulu Utara perannya dalam perekonomian terus meningkat, sehingga menjadi subsektor basis pada sektor pertanian. Subsektor peternakan terdiri atas ternak besar dan unggas seperti sapi, kerbau, kambing dan jenis unggas.

Sementara itu subsektor Perikanan yang meliputi perikanan darat dan perikanan laut mulai menunjukkan peranannya dalam perekonomian. Pada tahun 2004 produksi perikanan darat mencapai 4.220,79 ton dan perikanan laut sebesar 3.333,18 ton. Menurut jenisnya, hasil perikanan darat sebagian besar dihasilkan oleh kolam ikan yaitu sebanyak 2.382,98 ton, tebat teknis 329,77 ton, perikanan sawah 827,64 ton, tambak 360 ton dan perairan umum 320,4 ton. Potensi perikanan darat terdiri kolam seluas 1.101,25 hektar, tebat teknis seluas 122,5 hektar, perikanan sawah seluas 502 hektar dan tambak seluas 180 hektar menyebar merata di seluruh kecamatan. Sedangkan produksi perikanan laut terbesar di Kecamatan Pondok Kelapa (1.213,84 ton), Kecamatan Enggano (902,11 ton) dan kecamatan Air Napal (708,36 ton). Jumlah rumah tangga nelayan adalah 3.073, dengan armada penangkapan ikan sebanyak 395 unit.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bengkulu Utara pada dasarnya memiliki beberapa sektor yang dapat menjadi sektor unggulan di masa mendatang serta dapat menjadi sektor penggerak utama bagi pertumbuhan ekonominya. Beberapa sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan subsektor pertambangan non migas dan subsektor penggalian, sektor Industri pengolahan dengan subsektor industri non migas, sektor jasa-jasa dengan subsektor administrasi pemerintahan dan pertahanan, dan sektor pertanian, khususnya subsektor Kehutanan, subsektor Peternakan dan subsektor Perikanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agromarine-politan pada prinsipnya merupakan salah satu bentuk pendekatan pengembangan wilayah yang berbasis pada potensi sumberdaya laut dan mengarahkan wilayah-wilayah potensial (pesisir dan pantai) menjadi sentra-sentra produksi atau pusat pertumbuhan yang didukung sistem agribisnis dan mampu mendorong daerah sekitarnya sebagai wilayah belakang (*hinterland*) sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan sebagai satu kesatuan wilayah ekonomi yang mandiri. Dalam pengertian ini pengembangan sumberdaya laut dan perikanan sebagai sektor utama perlu ditunjang oleh pemanfaatan sumberdaya daratan (*terrestrial-pertanian pangan*) sebagai suatu sistem

pengembangan wilayah secara terpadu. Sebagai alternatif kegiatan utama adalah kegiatan yang berbasis pada industri penangkapan, dan didukung dengan pertanian pangan dan perkebunan sebagai penyangga kebutuhan pangan.

Secara konsepsi terdapat tiga (3) alternatif model Pola *Agromarine-politan*, yaitu :

Model I

- Kegiatan Utama : Perikanan Tangkap
- Kegiatan penunjang 1 : Budidaya (laut/pantai)
- Kegiatan penunjang 2 : Pertanian (pangan, perkebunan, peternakan)

Model II

- Kegiatan Utama : Budidaya (laut/pantai)
- Kegiatan penunjang 1 : Perikanan Tangkap
- Kegiatan penunjang 2 : Pertanian (pangan, perkebunan, peternakan)

Model III

- Kegiatan Utama : Wisata Bahari
- Kegiatan penunjang 1 : Perikanan Tangkap dan Budidaya (laut/pantai)
- Kegiatan penunjang 2 : Pertanian (pangan, perkebunan, peternakan)

Berdasarkan kondisi geografi dan sosial ekonomi, maka MODEL III adalah yang sesuai untuk diimplementasikan di Kabupaten Bengkulu Utara. Maka terdapat beberapa faktor penentu yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menjadikan *Agromarine-politan* sebagai salah satu dasar pengembangan wilayah di Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu :

3.1. Potensi Wilayah

Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai pantai yang indah dengan pasir putih memanjang di sebelah barat merupakan potensi wisata bahari yang belum dikelola. Pada bagian barat ini juga dilalui jalan Trans Sumatera Lintas Barat yang cukup ramai dilalui kendaraan dari Provinsi Lampung menuju Sumatera Barat dan sebaliknya merupakan potensi pasar dan transportasi yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata bahari. Sementara itu desa-desa di sepanjang jalur lintas barat ini merupakan desa nelayan, sehingga masyarakatnya sudah berpengalaman terhadap laut dan pesisir yang diharapkan dapat mengelola kawasan pantai dengan arif dan bijaksana.

Untuk pemanfaatan sumberdaya wisata bahari dapat dilakukan pembangunan sebagai berikut :

- a. Penataan kawasan pantai barat sepanjang 260 kilometer, baik untuk wisata bahari maupun wisata alam (keindahan alam pantai).
- b. Pembangunan lokasi wisata bahari sepanjang pantai dan jalur lintas barat Trans Sumatera,

baik pembangunan obyek dan sarana wisatanya maupun masyarakat sekitar dan desa-desanya.

- c. Pembangunan sarana pendukung wisata, dari telekomunikasi, transportasi maupun hotel dan restoran.

Kabupaten Bengkulu Utara juga mempunyai wilayah pengelolaan perikanan dengan potensi sumberdaya yang sangat besar sehingga dapat dikembangkan sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi wilayah. Sebagai ilustrasi, perairan laut dan pesisir Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan kondisi *underfishing* untuk sumberdaya perikanan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang dan lobster. Di pesisir Kabupaten Bengkulu Utara ada peluang pemanfaatan ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, ikan demersal, ikan karang dan cumi-cumi. Untuk pemanfaatan sumberdaya ikan yang masih *underfishing* dapat dilakukan pengembangan sebagai berikut :

- a. Pengembangan armada penangkapan ikan-ikan demersal dan ikan-ikan pelagis besar.
- b. Pengembangan armada penangkapan ikan-ikan pelagis kecil.
- c. Selain potensi pengembangan perikanan tangkap, Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai beberapa wilayah yang dapat dikembangkan untuk usaha budidaya. Kegiatan untuk kawasan budidaya laut dengan komoditas unggulan seperti Kerapu, Kakap, Baronang, Teripang, Rumput Laut dan Lobster terkonsentrasi di Kecamatan Pondok Kelapa dan Enggano. Kawasan untuk budidaya tambak dengan komoditas unggulan Udang, Kepiting Bakau, dan Bandeng terkonsentrasi di Kecamatan Air Napal, Batik Nau, Ketahun, dan Putri Hijau.

3.2. Otonomi Daerah

Otonomi daerah telah membawa perubahan yang cukup mendasar terhadap pengelolaan pembangunan daerah. Pemberian otonomi kepada pemerintah daerah pada hakekatnya diarahkan untuk mempercepat terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran masyarakat. Pemberian kewenangan tersebut, diharapkan pemerintah daerah mampu meningkatkan daya saing berdasarkan keunggulan wilayah melalui prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan keberlanjutan. Melalui otonomi diharapkan persoalan domestik akan selesai di tingkat lokal, daerah dapat menyelesaikan persoalan dengan instrumen kewenangan yang dimiliki, dan daerah dirangsang untuk mengembangkan kreativitas untuk menggali mengembangkan potensi

unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan serta mampu mereduksi persoalan yang menjadi penghalang laju pembangunan.

Pemerintah daerah selanjutnya berupaya untuk melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan strategi maupun pendekatan pembangunan yang telah dilakukan serta melakukan indentifikasi terhadap karakteristik potensi sumberdaya unggulan wilayahnya sebagai dasar perencanaan pembangunan. Dalam konteks pembangunan wilayah Kabupaten Bengkulu Utara dengan pesisir dan laut yang membentang sepanjang wilayah mempunyai kekayaan sumber-daya hayati terbarui cukup besar, baik jumlah dan jenisnya, belum dimanfaatkan secara optimal merupakan potensi yang dapat dijadikan pilar pertumbuhan ekonomi wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Disamping itu potensi yang besar dari pertanian, perkebunan dan peternakan serta hutan di Kabupaten Bengkulu Utara akan sangat mendukung pengembangan ekonomi wilayah yang direncanakan.

3.3. Kebijakan Pengelolaan Lautan Pesisir

Berlakunya otonomi merupakan awal desentralisasi kewenangan di dalam pengelolaan sumberdaya laut dan pesisir kepada pemerintah untuk melakukan pemanfaatan sumberdaya wilayah laut secara otonom. Melalui otonomi, pemerintah mempunyai otonomi penuh sebatas kewenangan yang dimiliki untuk mengelola sumberdaya pesisir dan laut untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Keberhasilan setiap pemerintah daerah dalam mengelola pesisir sebagai salah satu modal utama pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan untuk menyusun rencana pengelolaan pesisir secara terpadu yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan seluruh pelaku sebagai pedoman acuan pelaksanaan program dan kegiatan. Mengingat batas pesisir melampaui wilayah administrasi maka kelestarian lingkungan dan keberlanjutan berbagai aktivitas pembangunan sangat ditentukan oleh koordinasi antar pemerintahan baik secara vertikal maupun horisontal.

4. KESIMPULAN

Dengan dikembangkannya konsep *Agromarine-politan* yang berbasis sumberdaya laut dan perikanan melalui sistem agribisnis mempunyai *multiplier effect* yang cukup besar, baik terhadap tumbuhnya berbagai usaha jasa pendukung serta terbukanya peluang kesempatan kerja. Disisi lain usaha perikanan yang bertumpu pada kegiatan penangkapan dengan alat yang sesuai memiliki

resiko lingkungan yang relatif kecil. Sebagai wilayah yang cukup berkembang, di Kabupaten Bengkulu Utara telah berkembang swasta/BUMN berpengalaman yang bergerak di sektor kelautan dalam kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil.

Berdasarkan potensi fisik, sosial dan ekonomi, sumberdaya laut dan perikanan, transportasi dan program pengembangan wilayah, maka implementasi *Agromarine-politan* di Kabupaten Bengkulu Utara membutuhkan dukungan kebijakan dan strategi pengembangan dari sektor pariwisata, sektor perikanan, sektor pertanian, sektor transportasi, sektor kehutanan, sektor transmigrasi dan tenaga kerja, serta sektor lingkungan.

Beberapa kebijakan strategis terpenting di sektor pariwisata adalah :

- a. Pengadaan dan pemanfaatan serta penetapan wilayah pariwisata khususnya wisata bahari.
- b. Pembangunan sistem dan usaha wisata yang berorientasi pada laut dan pesisir.
- c. Penataan wilayah pantai sebagai kawasan wisata.
- d. Revitalisasi desa-desa pesisir/pantai sebagai dasar penetapan pusat kegiatan.
- e. Pembangunan sistem informasi pariwisata.

Kebijakan pada sektor perikanan yang diperlukan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengadaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan, pengaturan Zona wilayah penangkapan, budidaya, konservasi.
- b. Regulasi kegiatan di bidang usaha perikanan dan Pengembangan kelompok nelayan, koperasi, asosiasi.
- c. Pengembangan Balai Penyuluhan Perikanan dan Pembangunan pusat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, dan gudang pendingin.

Sektor pertanian pangan dan perkebunan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan implementasi *agromarine-politan* di Kabupaten Bengkulu Utara. Beberapa indikasi kebijakan strategis yang perlu dikembangkan diantaranya adalah :

- a. Intensifikasi pertanian dan perkebunan melalui pengembangan usaha tani tanaman pangan sebagai penyangga kebutuhan pangan dan pengembangan tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.
- b. Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan sebagai bagian dari sistem agribisnis.
- c. Pembinaan kelompok tani menjadi pembinaan bisnis pertanian melalui kelompok tani dan sebagai motor penggerak kelembagaan ekonomi wilayah.

Kebijakan strategis pada sektor transportasi yang diperlukan diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Peningkatan jalan trans Sumatera lintas barat yang memanjang dipinggir pantai, merupakan urat nadi perekonomian yang menghubungkan Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Sumatera Barat untuk melancarkan arus barang dan jasa, hasil produksi keluar wilayah.
- b. Peningkatan jalan antara Kabupaten Bengkulu Utara dengan Kabupaten Lebong untuk melancarkan arus barang dan jasa, hasil produksi ke wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya.

Beberapa kebijakan sektor kehutanan yang diperlukan diantaranya adalah :

- a. Kebijakan pengelolaan hutan dan pemanfaatan hasil hutan. Kabupaten Bengkulu Utara bagian timur merupakan kawasan konservasi perlu dijaga kelestariannya sehingga dapat berfungsi sebagai penyangga pengembangan wilayah.
- b. Pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan, agar masyarakat benar-benar menjadi bagian penting dari pengelolaan hutan.

Program transmigrasi masih diperlukan di Kabupaten Bengkulu Utara dalam pengembangan wilayah dan penyediaan tenaga kerja produktif untuk mendukung pengembangan konsep *agromarine-politan*. Program transmigrasi dapat diposisikan sebagai upaya untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru maupun sebagai upaya mendorong terciptanya pusat-pusat pertumbuhan yang sedang berkembang. Beberapa kebijakan strategis yang dapat dikembangkan adalah :

- a. Pengembangan kawasan transmigrasi dalam suatu sistem terpadu, sehingga diantara lokasi tersebut terdapat hubungan fungsional yang saling menguntungkan dan selanjutnya dapat berperan dalam memacu perkembangan wilayah.
- b. Program transmigrasi dapat diarahkan untuk penataan desa-desa nelayan dalam upaya mendukung pengembangan kawasan pesisir.
- c. Pemerintah daerah perlu proaktif menggalang kerjasama antar daerah maupun dengan pihak swasta, serta mengembangkan sistem insentif yang menarik dan pembangunan infrastruktur yang mendukung usaha pertanian secara luas (pertanian, peternakan dan perikanan serta perkebunan).

Salah satu prinsip dalam pengembangan ekonomi wilayah melalui pendekatan agropolitan adalah kelestarian lingkungan. Kebijakan lingkungan terpenting yang diperlukan dalam penerapan *agromarine-politan* di Bengkulu Utara adalah :

- a. Penetapan wilayah-wilayah pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kelestarian lingkungan.
- b. Kebijakan pengendalian dampak lingkungan dari berbagai program *agromarine-politan*.
- c. Kebijakan insentif dan disinsentif dari seluruh pelaku yang terlibat dalam pemanfaatan sumberdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadri dan H M Djayadiningrat, *Bagaimana Menganalisis Potensi Daerah? Konsep dan Contoh Aplikasi*, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, BPPT, Jakarta, 2002.

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Maluku Utara; *Studi Pengembangan Agromarine-politan di Kabupaten Halmahera Barat*, 2005.

Badan Pusat Statistik: Bengkulu Utara Dalam Angka, 2005.

Badan Pusat Statistik: Bengkulu Dalam Angka, 2005.

Badan Pusat Statistik: Produk Domestik Regional Bruto Bengkulu Utara 2002-2004, 2005.

Dahuri, R, *Pembangunan Berkelanjutan*, Puslitbang Transmigrasi, Jakarta, 1998.

Dahuri, R, *Pendekatan Ekonomi-Ekologis Pembangunan Pulau-pulau Kecil Berkelanjutan*. Dalam Prosiding Seminar dan Lokakarya Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia, Kerjasama BPPT, Departemen Dalam Negeri, dan CRMP USAID, Jakarta, 1998.